

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk memecah atau menginterupsi pos-pos atau perangkat pelaporan ke dalam suatu unit informasi yang lebih kecil yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk melihat adanya hubungan antara laporan keuangan dengan data atau informasi yang berbeda secara kuantitatif ataupun kualitatif (Halim, 2021). Analisis merupakan salah satu proses dalam mengelola dan mengamati suatu data yang telah terkumpul dalam hal untuk memecahkan masalah. Laporan keuangan merupakan data yang sangat penting yang digunakan untuk melihat bagaimana kemajuan atau keberlangsungan suatu perusahaan atau cerminan atas kinerja keseluruhan dan kondisi keuangan dari sebuah perusahaan. Sehingga jika pengertian-pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan merupakan salah satu pendekatan dalam menangani suatu informasi yang sangat esensial dengan tujuan untuk melihat bagaimana peningkatan kinerja dan kondisi keuangan karena merupakan suatu sistem yang begitu penting dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan perlu dianalisis agar dengan mudah dijangkau dan dipahami oleh berbagai pihak. Penyebab penting dari analisis laporan keuangan ini adalah

untuk menentukan fungsi dari posisi keuangan perusahaan saat ini agar terlihat bahwa suatu perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Kemudian informasi akhir dari analisis laporan keuangan ini akan menghasilkan informasi terkait kelemahan dan kekuatan perusahaan. Dan pastikan sementara perusahaan sudah menyadari kelemahan yang ada, perusahaan dapat menaklukkan atau mengalahkan kelemahannya, meminimalisir dan menutupi kelemahan tersebut. dan melalui pemahaman atas kelebihan tersebut, perusahaan mampu menggunakan kelebihan ini menjadi sesuatu yang berharga atau suatu kemungkinan untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Singkatnya, analisis laporan keuangan sebagian besar digunakan untuk menemukan dan mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengharapkan kondisi kinerja keuangan di masa depan dengan tujuan mampu menawarkan pertimbangan atau keputusan serta risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Arifin (2006, dikutip dalam Sofyan, 2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perangkat analisis yang diungkapkan dalam frasa relatif ataupun absolut untuk memberikan klarifikasi atau penjelasan secara spesifik tentang hubungan antara satu elemen dengan beberapa elemen yang berbeda lainnya dalam laporan keuangan (Sofyan, 2019). Analisis laporan keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menghubungkan setiap perbedaan antara pos neraca dan pos laporan laba rugi, sehingga orang dapat menawarkan garis besar sejarah perusahaan, dan penilaian terhadap keadaan perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa, menilai, dan mengenali hal-hal yang tertulis dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis ini dapat memperlihatkan keadaan atau kondisi dari keuangan perusahaan. pendekatan analisis yang bisa digunakan adalah dengan menerapkan rasio-rasio keuangan perusahaan.

Hasil akhir dari pengukuran rasio keuangan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Hasil analisis keuangan dipakai untuk melihat komposisi aset, utang, modal, keuntungan, dan biaya setiap perusahaan, selanjutnya menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban (utang), baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil analisis tersebut juga dapat menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang dan kemampuan lainnya. Selain itu, hasil analisis tersebut bahkan dapat memberikan pandangan mengenai jumlah pendapatan dari waktu ke waktu untuk melihat apakah terdapat pertumbuhan atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat ditarik simpulan bahwa analisis rasio keuangan menghasilkan rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran lengkap terkait keadaan atau kondisi, posisi, serta kegiatan atau aktivitas perusahaan saat ini dalam suatu periode. Oleh karena itu, hasil dari analisis ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian atau evaluasi dan upaya perbaikan atau pengembangan bentuk yang mungkin dianggap perlu untuk masa depan (Halim, 2021).

Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok (Hidayat, 2018) yaitu:

1. Rasio Likuiditas

2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang memberitahukan, memperlihatkan dan menerangkan pandangan mengenai seberapa efektif perusahaan mengelola dan menghasilkan laba atau bagaimana suatu perusahaan mencari keuntungan. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham bisa mendapatkan imbal hasil yang layak atas investasi atau pendanaannya.

Menurut Kasmir (2016, dikutip dalam Mia, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan perusahaan dalam upaya mencari pendapatan dan memperhitungkan seberapa efektif pengelolaan (manajemen) suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui bagaimana perusahaan atau organisasi menghasilkan laba atau pendapatan dari penjualan dan pendapatan investasinya karena menggunakan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan (Kusmiati, 2019). Rasio Profitabilitas dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama yaitu rasio profitabilitas yang terkait dengan kinerja operasi dan yang kedua adalah rasio profitabilitas yang terkait dengan investasi atau tingkat pengembalian (imbal hasil) atas investasi. Di bawah ini akan diuraikan secara rinci terkait lima jenis rasio profitabilitas berdasarkan pemikiran Sheridan, dkk. (2018) yaitu:

- 1) Rasio profitabilitas yang terkait dengan kinerja operasi adalah rasio profitabilitas yang berfungsi untuk menilai dan mengevaluasi seberapa besar tingkat margin pendapatan dari kegiatan operasi yang dijalankan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Perhitungan terkait rasio profitabilitas kinerja operasi antara lain:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin (GPM) atau Margin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang kegunaannya untuk menilai atau mengevaluasi seberapa baik pengelolaan atau kontrol dalam manajemen perusahaan dapat mengendalikan pengeluarannya (memanipulasi biayanya) dalam menentukan margin keuntungan perusahaan dan mengurangi harga pokok penjualan perusahaan dari penjualannya yang menghasilkan laba kotor. Fungsi menghitung margin laba kotor ini adalah untuk mengetahui tingkat laba kotor atau *gross profit* terhadap penjualannya. Semakin besaran rasio atau persentase margin laba kotor, semakin tinggi atau baik keadaan operasi perusahaan. Di sisi lain, semakin kecil atau rendah rasio atau persentase margin laba kotor, semakin tidak diinginkan atau kurang baik keadaan atau kondisi operasi perusahaan. Margin laba kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) atau Margin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi atau persentase

laba (pendapatan) bersih setelah dikurangi pajak dengan pendapatan perusahaan dari penjualan. Fungsi menghitung Margin Laba Bersih ini adalah menentukan dan mengetahui sejauh mana laba bersih terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio atau persentase Margin Laba Bersih, semakin tinggi atau baik keadaan (kondisi) operasi suatu perusahaan. Dan sebaliknya, semakin kecil atau rendah rasio atau persentase Margin Laba Bersih, semakin kurang diinginkan keadaan operasi suatu perusahaan. Margin laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi)

Operating Profit Margin (OPM) atau Margin Laba Operasi adalah rasio profitabilitas yang kegunaannya untuk mengevaluasi seberapa efisien kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Margin laba operasi ini memberi tahu manajer seberapa banyak pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan untuk setiap keuntungan dari penjualan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan dan biaya operasional. Fungsi dari margin laba operasional ini untuk menjaga biaya dan pengeluaran yang relatif rendah terhadap penjualan.

Margin laba operasi ini sering dikatakan sebagai rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan mengelola biaya operasional dalam laporan laba rugi. Semakin tinggi rasio atau persentase margin laba operasi, semakin tinggi baik keadaan operasinya karena mengindikasikan bahwa

perusahaan mengalami keuntungan sehingga disukai oleh investor. Dan sebaliknya semakin rendah besaran rasio atau persentase margin laba operasi maka semakin kurang baik keadaan operasinya. Margin laba operasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih atau EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

- 2) Rasio profitabilitas yang terkait dengan investasi atau tingkat pengembalian dana (*Return on Invested Capital*) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi dan menemukan berapa banyak uang yang dihabiskan atas nilai ekuitas dan penerimaan utang dari bantuan investor dan pemangku kepentingan dari aktivitas atau kegiatan investasi perusahaan. Perhitungan terkait dengan *return on investment* antara lain:

- a. *Operating Return on Assets* (Rasio Pengembalian Operasi atas Aset)

Operating Return on Assets (ROA) atau Rasio Pengembalian Operasi atas Aset adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi dan menghitung pencapaian dalam mengendalikan pengeluaran (berkontribusi pada margin laba yang berlebihan) dan penggunaan yang efisien dari aset untuk menghasilkan penjualan perusahaan. Rasio pengembalian operasi atas aset merupakan rasio profitabilitas terpenting bagi perusahaan karena itu sering digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan kuat perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aset atau aktiva yang perusahaan miliki.

Semakin tinggi rasio atau persentase pengembalian operasi atas aset maka semakin tinggi atau baik kinerja perusahaan dikarenakan tingkat

pengembalian (*return*) yang semakin besar. Dan sebaliknya, semakin kecil atau rendah rasio atau persentase pengembalian operasi atas aset, semakin kurang tepat atau kurang baik kinerja perusahaan. persentase pengembalian operasi atas aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OROA = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih atau EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity (ROE) atau Rasio Pengembalian Ekuitas adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi dan menghitung jumlah laba bersih untuk setiap investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan berapa besaran rasio atau persentase laba bersih yang diterima jika diukur dari modal pemegang saham.

Semakin tinggi rasio atau persentase pengembalian ekuitas, semakin tinggi penerimaan perusahaan atas peluang dari investasi dan baik pengelolaan biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Dan sebaliknya, semakin kecil atau rendah besaran rasio atau persentase pengembalian ekuitas, semakin kurang tinggi penerimaan perusahaan atas peluang dari investasi dan kurang baik pengelolaan biaya yang dilakukan oleh perusahaan. persentase pengembalian ekuitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.4 Standar Rasio Profitabilitas Industri

Untuk memanfaatkan rasio keuangan terkhusus rasio profitabilitas, penulis ingin melakukan perbandingan secara umum. Untuk melakukan perbandingan diperlukan suatu pendekatan mengenai rasio-rasio perusahaan dengan standar rasio industri dengan persyaratan perusahaan secara dominan beroperasi. Menurut Lukviarman (2016, dikutip dalam Noordiatmoko, 2020) Standar rasio industri dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Noordiatmoko, 2020).

Tabel II-1 Standar Rasio Profitabilitas Industri

No.	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>Gross Profit Margin</i>	24,90%
2	<i>Operating Profit Margin</i>	10,80%
3	<i>Net Profit Margin</i>	3,92%
4	<i>Return on Equity</i>	8,32%
5	<i>Return on Aset</i>	5,98%

Sumber: Lukviarman (2016, dikutip dalam Noordiatmoko, 2020)

2.5 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan cerminan (deskripsi standar) mengenai kondisi atau keadaan keuangan perusahaan pada suatu waktu atau jangka waktu tertentu dalam hal melaporkan semua aktivitas atau kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan secara umum adalah upaya dari pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengendalikan keuangan perusahaan agar pengendalian dapat berjalan dengan sangat baik. Tentu saja, suatu kinerja adalah tingkat pencapaian atau keberhasilan suatu perusahaan yang dapat menawarkan kinerja yang efisien dalam penggunaan dana perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan atau

pendapatan yang mungkin terlihat setelah mengevaluasi dan membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Menurut Jumingan (2009, dikutip dalam Sanjaya & Rizky, 2018) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan cerminan keadaan keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut unsur peningkatan, penghimpunan anggaran dan distribusi anggaran yang secara umum dapat diukur dengan menggunakan tolak ukur berupa kecukupan modal atau anggaran, likuiditas, dan profitabilitas (Sanjaya & Rizky, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ini berada pada posisi kritis dan esensial dalam setiap kegiatan operasional perusahaan karena dengan kinerja keuangan ideal, tepat dan baik maka operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat dimaksimalkan karena kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur dalam setiap kepentingan-kepentingan yang harus diselesaikan oleh perusahaan untuk memperoleh keberlanjutan atau keberlangsungan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi atau keadaan keuangan perusahaan agar tetap berjalan dengan baik dan dalam keadaan yang prima atau baik.